

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SISWA SMP N DI KOTA SEMARANG MEMILIH SMK

Jarot Tri Bowo Santoso¹

Abstract: *The study analyzed the factors which influence State Junior High Schools students in Semarang to choose Vocational Schools. It was a descriptive quantitative research done at ex-RSBI and SSN Junior High Schools in Semarang. The populations were 854 students and taken 120 students as the samples. The data were collected by questionnaire, and in-depth interviews. Then, the data were analyzed by descriptive quantitative and qualitative. The result of the study showed that: 1) the promotion about SMK had the significant influence toward students' interest to choose SMK, 2) the location of SMK had the significant influence toward students' interest to choose SMK, 3) the socio-economic background did not influence students' interest to choose SMK, 4) the closest reference influenced students' interest to choose SMK, 5) the students' perception about SMK influenced students' interest to choose SMK, 6) the students' motivation influenced students' interest to choose SMK, 7) the departments of SMK influenced students' interest to choose SMK, 8) the promotion, the location of SMK, the students' socio economic background, the reference, the perception, the motivation and the departments of SMK influenced simultaneously students' interest to choose SMK.*

Keywords: *Vocational Schools/ Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Promotion, Perception, Socio-Economic Background, Location, Interest*

PENDAHULUAN

Kepedulian pemerintah akan nasib rakyat, dilakukan dengan meningkatkan SDM khususnya tingkat menengah yang diwujudkan dengan membuka banyak sekolah SMK di seluruh tanah air. Sekolah SMK yang ditujukan untuk membentuk SDM yang siap kerja selama ini masih sangat sedikit jumlah dan bidangnya. Oleh karena itu pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk meningkatkan rasio SMK: SMA menjadi 70:30 pada tahun 2014.

Kebijakan pemerintah untuk meningkatkan proporsi SMK: SMA yaitu 70:30 lebih dilandasi dengan belum bisa dikendalikannya angka pengangguran terutama untuk tenaga kerja tingkat menengah. Menurut Kurnia (2009) dari 9,43 juta pengangguran di

¹ Dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi FE Unnes

Indonesia, lulusan SMA merupakan penyumbang terbesar pengangguran, yaitu 3,36 juta atau 35,6%. Hal ini karena mereka tidak memenuhi syarat kualifikasi tenaga kerja. Hal senada dikemukakan Subkhan (2009) bahwa kurang dari 10% lulusan SMA yang melanjutkan kuliah ke perguruan tinggi, dan hampir 90% tamatan SMA yang terjun ke dunia kerja (www.kabarindonesia.com). Hal ini saat ironis sekali mengingat, kurikulum SMA tidak disetting untuk membekali siswanya dengan keterampilan untuk siap kerja atau bahkan mandiri, tetapi lebih di tujukan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dan disiapkan untuk menjadi tenaga kerja tingkat tinggi yang ahli.

Sedangkan Isjoni (2009) menyebutkan bahwa ternyata lulusan SMK dapat membantu mengurangi angka pengangguran. Sejumlah lulusan SMK telah berhasil mengembangkan beberapa usaha seperti perbengkelan, otomotif, industri rumah tangga dan lain lain (www.koran-jakarta.com). Hal ini dapat terjadi karena setting kurikulum SMK sudah bermuatan kecakapan hidup dan berbasis kewirausahaan. Apalagi kalau kurikulum tersebut dilaksanakan, dimonitor dan diikuti dengan pendampingan dan pemberian modal usaha, serta mengembangkan kearifan produk dan budaya lokal kepada siswa SMK, maka dapat dipastikan terjadinya lapangan usaha yang baru yang berimbas pada laju pertumbuhan daerah tersebut.

Kerja keras pemerintah untuk mengurangi angka pengangguran dengan meningkatkan proporsi SMK: SMA yaitu 70:30 dengan mengeluarkan biaya yang bertrilyun trilyun tidak akan berhasil tanpa diikuti respon dari masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke SMK. Beberapa permasalahan yang dihadapi Indonesia dalam pendidikan khususnya dalam rangka mengurangi pengangguran adalah (1) masih kentalnya *mindset* dan *prestige* masyarakat untuk memilih menyekolahkan anaknya ke SMA, tanpa diikuti kemampuan ekonomi yang cukup untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi; (2) Masih banyak anak yang merasa hebat jika mampu sekolah di SMA dibanding di SMK; (3) Jumlah SMK milik pemerintah masih sedikit, sehingga siswa SMP leih memilih ke sekolah lain dengan alasan asal sekolah; (4) Biaya untuk sekolah di SMK masih dirasa mahal oleh sebagian besar masyarakat sehingga banyak yang tidak melanjutkan ke pendidikan menengah atau ke SMA yang lebih murah. (5) Mayoritas tingkat ekonomi masyarakat Indonesia adalah menengah ke bawah, sehingga untuk melanjutkan ke perguruan tinggi masih terlalu berat.

Permasalahan yang diajukan yaitu faktor faktor apa saja yang mempengaruhi siswa SMP N di Kota Semarang memilih SMK.

Faktor Faktor yang Mempengaruhi Siswa SMP Memilih SMK

Perilaku seseorang siswa untuk memilih sekolah di jenjang yang lebih tinggi pada prinsipnya sama dengan dengan perilaku seorang konsumen untuk membeli barang. Dimulai dari ketertarikan akan suatu barang yang didukung oleh kemampuan ekonomi, mencari informasi keuntungan dan kelebihan barang tersebut, sampai akhirnya memutuskan memilih barang tersebut dari berbagai alternatif barang yang ditawarkan. Menurut Nugroho (2002) perilaku konsumen untuk membeli barang merupakan proses pengambilan keputusan dan aktivitas masing-masing individu yang dilakukan dalam rangka evaluasi, mendapatkan, penggunaan, atau mengatur barang-barang dan jasa. (www.basffarya.multiply.com/journal/item/1/)

Sedangkan menurut Ulil (2010) faktor faktor yang berkaitan dengan perilaku konsumen membeli barang adalah (1) Budaya, yaitu faktor penentu keinginan dan

perilaku seseorang yang paling mendasar, (2) Sosial bahwa perilaku seorang konsumen juga dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, seperti kelompok referensi keluarga, status, dan peranan sosial, (3) Pribadi yaitu keputusan seorang konsumen juga dipengaruhi oleh ciri-ciri kepribadiannya, termasuk usia, daur hidupnya, pekerjaannya, kondisi ekonomi, gaya hidup, kepribadian dan konsep diri. (4) Psikologi yaitu pilihan seseorang membeli juga dipengaruhi oleh empat faktor psikologis utama, yaitu: motivasi, persepsi belajar, kepercayaan dan sikap.

Dalam hubungannya dengan perilaku seseorang untuk memilih jenjang pendidikan yang lebih tinggi dalam konteks sebagai konsumen, telah dilakukan beberapa penelitian. Winarno (1997) dalam penelitiannya mendapatkan bahwa faktor yang melandasi pertimbangan seorang mahasiswa dalam memutuskan pilihannya pada perguruan tinggi berupa reputasi lembaga, program studi yang ditawarkan, dana/ biaya yang dikeluarkan, kondisi fisik, kinerja personil serta faktor-faktor lain yang melekat pada diri mahasiswa seperti faktor psikologis, sosial budaya maupun kelompok referensi. Hal yang serupa ditemukan oleh Yulianto (2001), dalam penelitiannya tentang faktor-faktor yang dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih sekolah tinggi manajemen informatika dan komputer di Kota Semarang yang menyimpulkan bahwa faktor produk, harga, promosi, lokasi, kebudayaan, kelas sosial, referensi, keluarga, personal traits, proses, kondisi fisik, motivasi, persepsi, belajar, dan sikap adalah faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam memilih Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) di kota Semarang dengan total prosentase varian sebesar 65,5% mempertimbangkan faktor tersebut di atas. Sedangkan Harahap (2004) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam menempuh pendidikan pada Politeknik LP3I Medan menghasilkan bahwa faktor proses, biaya, latar belakang sosial ekonomi, motivasi, fasilitas, referensi, lokasi, promosi, reputasi, dan alumni mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan pada Politeknik LP3I Medan. (<http://basffarya.multiply.com/journal/item/1/>).

Oleh karena itu dalam penelitian ini faktor faktor yang mempengaruhi seorang siswa SMP memilih SMK dibatasi oleh faktor promosi, lokasi, referensi, motivasi, persepsi, latar belakang sosial ekonomi, program studi yang ditawarkan.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tinjauan pustaka di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Promosi SMK berpengaruh terhadap minat siswa SMP memilih SMK.
2. Lokasi SMK berpengaruh terhadap minat siswa SMP memilih SMK.
3. Latar belakang sosial ekonomi siswa berpengaruh terhadap minat siswa SMP memilih SMK.
4. Referensi orang terdekat siswa berpengaruh terhadap minat siswa SMP memilih SMK.
5. Persepsi siswa tentang SMK berpengaruh terhadap minat siswa SMP memilih SMK.
6. Motivasi siswa berpengaruh terhadap minat siswa SMP memilih SMK.
7. Jurusan yang ditawarkan SMK berpengaruh terhadap minat siswa SMP memilih SMK.

8. Promosi SMK, lokasi SMK, latar belakang sosial ekonomi siswa, referensi orang terdekat siswa, persepsi siswa tentang SMK, motivasi siswa, jurusan yang ditawarkan SMK secara bersama sama berpengaruh terhadap minat siswa SMP memilih SMK.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan responden siswa kelas IX di SMP N di Kota Semarang yaitu 2 SMP N Eks RSBI yaitu SMP N 02 dan SMP N 05 dan 2 SMP N SSN yaitu SMP N 13 dan SMP N 03 dengan populasi berjumlah 854 siswa dan diambil sampel sebanyak 120 siswa di empat sekolah dengan ketentuan 60 di SMP N RSBI/SBI dan 60 di SMP N SSN. Dari sampel 120 siswa kemudian dipilih yang mempunyai minat melanjutkan ke SMK sebagai responden penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket, wawancara mendalam. Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data yang bersifat kualitatif dianalisis dengan menggunakan model interaktif, yang dilakukan dengan tiga jalur yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Data yang bersifat kuantitatif dianalisis dengan regresi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data mengenai siswa SMPN di Kota Semarang yang memilih SMK yang diperoleh ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Siswa SMPN yang Memilih Melanjutkan ke SMK

No	Nama Sekolah	Jumlah Responden	Responden Memilih SMK	% memilih SMK	Perbandingan SMP RSBI dan SSN	Total Minat ke SMK
1	SMP N 2 Semarang (eks RSBI)	60 siswa	5	8,33%	10%	16,25%
2	SMP N 5 Semarang (eks RSBI)	60 siswa	7	11,67%		
3	SMP N 3 Semarang (SSN)	60 siswa	5	8,33%	22,5%	
4	SMP N 13 Semarang (SSN)	60 siswa	22	36,67%		
Jumlah		240 siswa	39 siswa			

Dari sebanyak 120 responden yang diberikan angket hanya 12 responden atau sebesar 10% yang memilih SMK setelah lulus SMP. Sedangkan pada sekolah yang masih berlabel SSN prosentasenya lebih banyak yaitu sebanyak 22,5% atau 27 siswa. Berdasarkan tabel 1 tersebut selanjutnya untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi siswa SMP N memilih melanjutkan ke SMK dipilih responden yang benar benar memilih SMK yaitu sebanyak 39 responden

Deskripsi pengaruh promosi SMK terhadap pilihan melanjutkan ke SMK adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Frekuensi Distribusi Promosi SMK

Pernyataan Promosi	Kriteria Promosi SMK										Σ	%
	STS	%	TS	%	TH	%	S	%	SS	%		
No. 1	0	0	0	0	8	20.5	22	56.4	9	23.1	39	100
No. 2	1	2.6	3	7.7	0	0	31	79.4	4	10.3	39	100
No. 3	0	0	4	10.3	4	10.3	29	74.4	2	5	39	100
No. 4	5	12.8	13	33.3	7	17.9	13	33.3	1	2.7	39	100

Berdasar tabel di atas promosi SMK yang paling besar pengaruhnya adalah mengenai pernyataan SMK datang ke sekolah memberikan informasi tentang keunggulannya kepada siswa SMP, sebanyak 31 responden (79.5%) menyatakan setuju dan 4 responden (10.3%) menyatakan sangat setuju. Dengan kata lain sebanyak 35 responden (89.7%) menyatakan bahwa promosi yang dilakukan SMK dengan cara datang ke sekolah sekolah akan memberikan pengaruh pada minat siswa SMP memilih SMK.

Sedangkan pengaruh berikutnya secara berturut turut yaitu a) mengenai pernyataan pemerintah mempromosikan keunggulan SMK di televisi atau media massa, b) informasi tentang SMK diperoleh dari brosur atau spanduk, c) guru SMK datang ke rumah memberikan informasi tentang SMK

Deskripsi pengaruh lokasi SMK terhadap pilihan melanjutkan ke SMK adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Frekuensi Pengaruh Lokasi SMK terhadap pilihan melanjutkan ke SMK

Pernyataan Lokasi	Kriteria Lokasi SMK										Σ	%
	STS	%	TS	%	TH	%	S	%	SS	%		
No. 1	1	2.6	1	2.6	7	17.9	17	43.6	13	33.3	39	100
No. 2	0	0	6	15.4	5	12.8	19	48.7	9	23.1	39	100
No. 3	1	2.6	7	17.9	7	17.9	17	43.7	7	17.9	39	100
No. 4	3	7.7	5	12.8	8	20.5	16	41.1	7	17.9	39	100

Berdasar data dari tabel di atas pengaruh terbesar factor lokasi SMK terhadap pilihan melanjutkan ke SMK berturut turut dari yang paling besar yaitu a) lokasi SMK yang mudah dijangkau kendaraan, sebanyak 17 responden (43.6%) menyatakan setuju dan 13 orang (33.3%) menyatakan sangat setuju, b). lokasi SMK jauh dari kebisingan dan polusi, c). lokasi SMK dekat dengan tempat tinggal, d) jalan menuju SMK tidak mengalami kemacetan.

Deskripsi pengaruh latar belakang sosial ekonomi siswa terhadap pilihan melanjutkan ke SMK adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Frekuensi Latar belakang Sosial Ekonomi

Pernyataan Sosek	Kriteria Latar belakang Sosial Ekonomi Siswa										Σ	%
	STS	%	TS	%	TH	%	S	%	SS	%		
No. 1	3	7.7	3	7.7	14	35.9	17	43.6	2	5.1	39	100
No. 2	1	2.6	8	20.5	13	33.3	14	35.9	3	7.7	39	100
No. 3	1	2.6	7	17.9	14	35.9	16	41	1	2.6	39	100
No. 4	3	7.7	9	23.1	11	28.2	14	35.9	2	5.1	39	100

Berdasar data dari tabel di atas pengaruh terbesar faktor latar belakang sosial ekonomi terhadap pilihan melanjutkan ke SMK yaitu a). mengenai kebanyakan teman

teman ingin masuk SMK, sebanyak 17 responden (43.6%) menyatakan setuju dan 2 orang (5.1%) menyatakan sangat setuju. Artinya, bahwa 19 responden (48.7%) kurang dari 50% responden belum pernah diskusi atau belum mengetahui keinginan teman temannya setelah lulus SMP. b) anggota keluarga ada yang telah masuk SMK, c). banyak tetangga yang sudah sekolah di SMK, d). penghasilan orang tua pas pasan sehingga berharap untuk cepat kerja.

Deskripsi dari jawaban responden tentang pengaruh referensi orang terdekat siswa terhadap pilihan melanjutkan ke SMK adalah sebagai berikut

Tabel 5: Frekuensi Referensi Orang Terdekat Siswa

Pernyataan Referensi	Kriteria Referensi Orang Terdekat Siswa										Σ	%
	STS	%	TS	%	TH	%	S	%	SS	%		
No. 1	1	2.6	13	33.3	16	41	9	23.1	0	0	39	100
No. 2	1	2.6	12	30.8	13	33.3	11	28.2	2	5.1	39	100
No. 3	3	7.7	4	10.3	14	35.9	11	28.2	7	17.9	39	100
No. 4	3	7.7	8	20.5	18	46.1	10	25.6	0	0	39	100
No. 5	1	2.6	10	25.6	13	33.3	12	30.8	3	7.7	39	100

Berdasar data dari tabel di atas faktor referensi orang terdekat siswa yang berpengaruh terhadap pilihan melanjutkan ke SMK yaitu: a) orang tua menyarankan melanjutkan ke SMK, 11 responden (28.2%) menyatakan setuju dan 7 responden (17.9%) menyatakan sangat setuju. Artinya sebanyak 21 responden (53.9%) menyatakan orang tua siswa yang belum menyarankan atau tidak menyarankan ke SMK. b) tetangga atau kerabat menyarankan melanjutkan ke SMK, c) guru BP/BK menyarankan SMK sebagai sekolah yang cepat dapat kerja, d) teman teman menyarankan melanjutkan ke SMK, e) guru wali kelas menyarankan SMK sebagai pilihan setelah lulus SMP.

Deskripsi tentang Presepsi siswa SMP terhadap SMK terhadap pilihan melanjutkan ke SMK adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Frekuensi Presepsi siswa SMP terhadap SMK

Pernyataan Persepsi	Kriteria Presepsi siswa SMP terhadap SMK										Σ	%
	STS	%	TS	%	TH	%	S	%	SS	%		
No. 1	0	0	0	0	3	7.7	20	51.3	16	41	39	100
No. 2	0	0	0	0	2	5.1	22	56.4	15	38.5	39	100
No. 3	0	0	2	5.1	9	23.1	19	48.7	9	23.1	39	100
No. 4	0	0	0	0	7	17.9	21	53.8	11	28.2	39	100
No. 5	0	0	1	1	1	2.6	21	53.8	16	41	39	100

Berdasar data dari tabel di atas dalam faktor persepsi siswa SMP terhadap SMK yang paling berpengaruh yaitu: a) SMK memberikan keterampilan untuk mandiri/wiraswasta, 22 responden (56.4%) menyatakan setuju dan 15 orang (38.5%) menyatakan sangat setuju. Artinya 37 orang siswa (94.9%) mempunyai persepsi yang sama bahwa dengan sekolah di SMK akan mendapatkan keterampilan untuk mandiri/wiraswasta, b) lulusan SMK tetap bisa melanjutkan kuliah, c) SMK memberikan keterampilan siap kerja dibanding SMA, d) di SMK lebih banyak praktik daripada teori, e) lulusan SMK lebih dibutuhkan dunia industri/usaha.

Deskripsi pengaruh motivasi siswa SMP untuk memilih SMK sebagai berikut.

Tabel 7. Frekuensi Motivasi Siswa SMP untuk Memilih SMK

Pernyataan Motivasi	Kriteria Motivasi siswa SMP untuk memilih SMK										Σ	%
	STS	%	TS	%	TH	%	S	%	SS	%		
No. 1	0	0	2	5.1	5	12.8	23	59	8	20.5	39	100
No. 2	1	2.6	3	7.7	19	48.7	11	28.2	5	12.8	39	100
No. 3	0	0	4	10.3	2	5.1	13	33.3	20	51.3	39	100
No. 4	0	0	1	2.6	3	7.7	16	41	19	48.7	39	100
No. 5	0	0	2	5.1	10	25.6	16	41	11	28.2	39	100

Berdasar data dari tabel di atas faktor motivasi siswa SMP untuk memilih SMK yang paling berpengaruh yaitu: a) ingin melanjutkan ke perguruan tinggi dari penghasilan sendiri, 16 responden (41%) menyatakan setuju dan 19 responden (48.7%) menyatakan sangat setuju. Artinya 35 orang siswa menyatakan bahwa dengan sekolah di SMK kemudian mendapatkan kerja sehingga dapat melanjutkan kuliah di PT dengan penghasilan sendiri, b) SMK bukan sekolah anak bodoh, c) sekolah di SMK akan cepat mendapat pekerjaan, d). banyak lulusan SMK yang sukses, e). sekolah SMK akan lebih cepat sukses dibanding SMA.

Deskripsi pengaruh promosi SMK terhadap pilihan melanjutkan ke SMK adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Frekuensi Jurusan yang Ditawarkan SMK

Pernyataan Jurusan	Kriteria Jurusan yang ditawarkan SMK										Σ	%
	STS	%	TS	%	TH	%	S	%	SS	%		
No. 1	0	0	1	2.6	16	41	16	41	6	15.4	39	100
No. 2	0	0	1	2.6	7	17.9	23	59	8	20.5	39	100
No. 3	0	0	0	0	10	25.6	25	64.1	4	10.3	39	100
No. 4	0	0	0	0	7	17.9	24	61.5	8	20.5	39	100
No. 5	0	0	0	0	14	35.9	16	41	9	23.1	39	100
No. 6	0	0	1	2.6	18	46.1	12	30.8	8	20.5	39	100
No. 7	0	0	0	0	16	41	13	33.3	10	25.6	39	100

Berdasarkan tabel di atas dalam faktor jurusan yang ditawarkan SMK yang paling berpengaruh terhadap siswa SMP adalah memilih melanjutkan SMK yaitu : a) mengenai pernyataan akreditasi SMK menjamin kualitas lulusan, sebanyak 16 responden (41%) menyatakan setuju dan 6 orang (15.4%) menyatakan sangat setuju. Artinya, 22 orang siswa (56.4%) menyatakan setuju bahwa akreditasi SMK akan berpengaruh pada minat siswa memilih SMK

Dari analisis data diketahui pengaruh promosi SMK terhadap minat melanjutkan ke SMK diperoleh nilai t hitung lebih besar dari 2 dan derajat kepercayaan sebesar 0.001 atau lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti bahwa promosi terhadap SMK mempunyai pengaruh terhadap minat siswa SMP dalam memilih SMK. Sedangkan dilihat dari tingkat hubungan yang terjadi, diperoleh hasil yang cukup signifikan, hal ini terlihat dari nilai korelasi sebesar 0.512. Artinya bahwa variabel promosi tentang SMK mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa SMP memilih SMK. Berdasar hasil uji statistik di atas maka hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa promosi tentang SMK tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat siswa SMP memilih SMK, **ditolak**. Dengan hasil tersebut maka hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan "promosi tentang SMK berpengaruh secara signifikan terhadap minat

siswa SMP dalam memilih SMK, **diterima**. Artinya bahwa variabel promosi tentang SMK mempunyai pengaruh terhadap minat siswa SMP memilih SMK.

Sedangkan besar pengaruh variabel promosi SMK terhadap minat siswa SMP memilih SMK diperoleh nilai adjusted R Square sebesar 0.242, hal ini berarti bahwa 24.2% variabel minat siswa SMP memilih SMK dapat dijelaskan dari variabel promosi SMK. Sedangkan sisanya 75.6% dijelaskan oleh sebab sebab lain diluar promosi tentang SMK. Dengan adanya hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam rangka meningkatkan minat siswa SMP untuk memilih SMK yang masih rendah, maka kegiatan promosi tentang SMK tidak dapat ditinggalkan, bahkan dapat dikatakan sebagai salah satu prioritas yang wajib ada. Hal ini mengingat bahwa dengan adanya promosi akan dapat menggugah dan memberi pengetahuan dan pemahaman sehingga siswa yang tadinya tidak minat untuk memilih SMK menjadi berubah pemikirannya untuk memilih SMK dengan adanya informasi yang didapat dari promosi yang telah dilakukan. Sedangkan dilihat dari jawaban responden promosi yang paling besar pengaruhnya terhadap minat siswa dalam memilih SMK adalah bahwa pihak SMK datang ke sekolah sekolah memberikan langsung informasi tentang aktivitas, keunggulan dan masa depan setelah sekolah di SMK.

Analisis data juga memperlihatkan pengaruh lokasi SMK terhadap minat memilih SMK dengan nilai t-hitung lebih besar dari 2 dan derajat kepercayaan sebesar 0.002 atau lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti bahwa lokasi SMK mempunyai pengaruh terhadap minat siswa SMP dalam memilih SMK. Sedangkan dilihat dari tingkat hubungan yang terjadi, diperoleh hasil yang cukup signifikan, hal ini terlihat dari nilai korelasi sebesar 0.477. Artinya bahwa variabel lokasi SMK mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa SMP memilih SMK. Berdasar hasil uji statistik di atas maka hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa lokasi SMK tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat siswa SMP memilih SMK, **ditolak**. Dengan hasil tersebut maka hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan "lokasi SMK berpengaruh secara signifikan terhadap minat siswa SMP dalam memilih SMK, **diterima**. Artinya bahwa variabel lokasi SMK mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap minat siswa SMP memilih SMK.

Sedangkan pengaruh variabel lokasi SMK terhadap minat siswa SMP memilih SMK diperoleh nilai adjusted R Square sebesar 0.228, hal ini berarti bahwa 20.7% variabel minat siswa SMP memilih SMK dapat dijelaskan dari variabel lokasi SMK. Sedangkan sisanya 79.3% dijelaskan oleh sebab sebab lain diluar lokasi SMK. Dengan adanya hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam rangka meningkatkan minat siswa SMP untuk memilih SMK yang masih rendah, maka lokasi SMK harus diperhitungkan oleh pemerintah maupun pihak swasta untuk menjaring siswa SMP dalam memilih SMK. Hal ini mengingat bahwa dengan lokasi SMK yang dekat akan dapat menggugah minat siswa SMP untuk memilih SMK. Sedangkan dilihat dari jawaban responden, lokasi yang paling besar pengaruhnya terhadap minat siswa dalam memilih SMK adalah bahwa lokasi SMK mudah dijangkau (76.9%). Artinya mudah dijangkau oleh kendaraan umum seperti angkot sebagai mobilisasi siswa untuk datang ke sekolah.

Analisis variable latar belakang sosial ekonomi diperoleh nilai t-hitung lebih kecil dari 2 dan derajat kepercayaan sebesar 0.284 atau lebih besar dari 0.05. Dengan demikian H_0 dapat diterima, yang artinya bahwa variabel latar belakang sosial ekonomi tidak mempunyai pengaruh terhadap minat siswa SMP memilih SMK.

Hal ini berarti bahwa latar belakang sosial ekonomi tidak atau kurang mempunyai pengaruh terhadap minat siswa SMP dalam memilih SMK. Sedangkan dilihat dari tingkat hubungan yang terjadi, latar belakang sosial ekonomi mempunyai signifikansi yang rendah, hal ini terlihat dari nilai korelasi sebesar 0.176. Artinya bahwa latar belakang sosial ekonomi mempunyai hubungan signifikansi yang rendah terhadap minat siswa SMP dalam memilih SMK. Berdasar hasil uji statistik di atas maka hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa latar belakang sosial ekonomi siswa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat siswa SMP memilih SMK, **diterima**. Dengan hasil tersebut maka hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan "latar belakang sosial ekonomi siswa berpengaruh secara signifikan terhadap minat siswa SMP dalam memilih SMK, **ditolak**. Artinya bahwa variabel latar belakang sosial ekonomi siswa tidak atau kurang berpengaruh terhadap minat siswa SMP memilih SMK.

Sedangkan pengaruh variabel referensi orang terdekat siswa diperoleh nilai t-hitung lebih besar dari 2 dan derajat kepercayaan sebesar 0.005 atau lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti bahwa referensi orang terdekat siswa mempunyai pengaruh terhadap minat siswa SMP dalam memilih SMK. Sedangkan dilihat dari tingkat hubungan yang terjadi, diperoleh hasil yang cukup signifikan, hal ini terlihat dari nilai korelasi sebesar 0.441. Artinya bahwa variabel referensi orang terdekat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa SMP memilih SMK. Berdasar hasil uji statistik di atas maka hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa referensi orang terdekat siswa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat siswa SMP memilih SMK, **ditolak**. Dengan hasil tersebut maka hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan "referensi orang terdekat siswa berpengaruh secara signifikan terhadap minat siswa SMP dalam memilih SMK, **diterima**. Artinya bahwa variabel referensi orang terdekat siswa mempunyai pengaruh yang cukup besar dan signifikan terhadap minat siswa SMP memilih SMK.

Pengaruh variabel referensi orang terdekat terhadap minat siswa SMP memilih SMK diperoleh nilai adjusted R Square sebesar 0.173, hal ini berarti bahwa 17.3% variabel minat siswa SMP memilih SMK dapat dijelaskan dari variabel referensi orang terdekat. Sedangkan sisanya 82,7% dijelaskan oleh sebab sebab lain diluar variabel referensi orang terdekat. Dengan adanya hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam rangka meningkatkan minat siswa SMP untuk memilih SMK yang masih rendah, maka referensi orang terdekat harus diperhitungkan oleh pemerintah maupun pihak swasta untuk menjaring siswa SMP dalam memilih SMK. Hal ini mengingat bahwa dengan variabel referensi orang terdekat akan dapat menggugah minat siswa SMP untuk memilih SMK. Sedangkan dilihat dari jawaban responden, referensi orang terdekat yang paling besar pengaruhnya terhadap minat siswa dalam memilih SMK adalah orang tua siswa (46,1%). Artinya bahwa untuk menumbuhkan minat memilih SMK melalui faktor referensi orang terdekat, orang tua menjadi kunci utama selain dari wali kelas, guru BP dan teman temennya.

Pengujian persepsi siswa tentang SMK diperoleh nilai t-hitung lebih besar dari 2 dan derajat kepercayaan sebesar 0.005 atau lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti bahwa persepsi siswa tentang SMK mempunyai pengaruh terhadap minat siswa SMP dalam memilih SMK. Sedangkan dilihat dari tingkat hubungan yang terjadi, diperoleh hasil yang cukup signifikan, hal ini terlihat dari nilai korelasi sebesar 0.440. Artinya bahwa persepsi siswa SMP tentang SMK mempunyai hubungan yang signifikan dan cukup

besar terhadap minat siswa SMP dalam memilih SMK. Dengan kata lain persepsi siswa SMP tentang SMK mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa SMP memilih SMK. Berdasar hasil uji statistik di atas maka hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa persepsi siswa tentang SMK tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat siswa SMP memilih SMK, **ditolak**. Dengan hasil tersebut maka hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan “persepsi siswa tentang SMK berpengaruh secara signifikan terhadap minat siswa SMP dalam memilih SMK, **diterima**. Artinya bahwa variabel persepsi siswa tentang SMK mempunyai pengaruh yang cukup besar dan signifikan terhadap minat siswa SMP memilih SMK.

Sedangkan pengaruh variabel persepsi siswa tentang SMK diperoleh nilai adjusted R Square sebesar 0.172, hal ini berarti bahwa 17.2% variabel minat siswa SMP memilih SMK dapat dijelaskan dari variabel persepsi siswa SMP tentang SMK. Sedangkan sisanya 82,8% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar persepsi siswa SMP tentang SMK. Dengan adanya hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam rangka meningkatkan minat siswa SMP untuk memilih SMK yang masih rendah, maka persepsi siswa SMP tentang SMK harus diperhitungkan oleh pemerintah maupun pihak swasta dan sekolah untuk mensukseskan program pemerintah dalam rangka mengurangi pengangguran. Hal ini mengingat bahwa dengan persepsi siswa SMP tentang SMK yang positif akan dapat menggugah minat siswa SMP untuk memilih SMK. Sedangkan dilihat dari jawaban responden, persepsi siswa SMP tentang SMK yang paling besar pengaruhnya terhadap minat siswa dalam memilih SMK adalah persepsi bahwa dengan sekolah di SMK akan mendapatkan keterampilan untuk mandiri atau berwiraswasta (94.9%), diikuti dengan persepsi bahwa walaupun sekolah di SMK tetap dapat melanjutkan kuliah di perguruan tinggi (94.8%). Artinya bahwa untuk menumbuhkan minat memilih SMK maka perlu terus diberikan persepsi yang positif tentang keterampilan yang didapat dan prospek studi selanjutnya.

Pengujian variabel motivasi siswa terhadap minat memilih SMK diperoleh nilai t-hitung lebih besar dari 2 dan derajat kepercayaan sebesar 0.000 atau lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti bahwa motivasi siswa mempunyai pengaruh terhadap minat siswa SMP dalam memilih SMK. Sedangkan dilihat dari tingkat hubungan yang terjadi, diperoleh hasil signifikan yang tinggi, hal ini terlihat dari nilai korelasi sebesar 0.656. Artinya bahwa motivasi siswa mempunyai hubungan signifikan yang tinggi terhadap minat siswa SMP dalam memilih SMK. Dengan kata lain motivasi siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa SMP memilih SMK. Dengan hasil tersebut maka hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan “motivasi siswa berpengaruh secara signifikan terhadap minat siswa SMP dalam memilih SMK, **diterima**. Artinya bahwa variabel motivasi siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa SMP memilih SMK.

Sedangkan pengaruh variabel motivasi siswa terhadap minat siswa SMP memilih SMK diperoleh nilai adjusted R Square sebesar 0.415, hal ini berarti bahwa 41,5% variabel minat siswa SMP memilih SMK dapat dijelaskan dari variabel motivasi siswa. Sedangkan sisanya 58,5% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar motivasi siswa. Dengan adanya hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam rangka meningkatkan minat siswa SMP untuk memilih SMK yang masih rendah, maka motivasi siswa harus diperhitungkan oleh pemerintah maupun pihak swasta dan sekolah untuk mensukseskan program pemerintah dalam rangka mengurangi pengangguran dengan menggalakan

siswa masuk ke SMK. Hal ini mengingat bahwa dengan motivasi siswa yang tinggi untuk sekolah di SMK akan dapat menggugah minat siswa SMP untuk memilih SMK. Sedangkan dilihat dari jawaban responden, motivasi siswa yang paling besar pengaruhnya terhadap minat siswa dalam memilih SMK adalah motivasi bahwa dengan sekolah di SMK kemudian dapat pekerjaan sehingga dapat melanjutkan kuliah di perguruan tinggi dengan penghasilan sendiri (89,7%). Artinya bahwa untuk menumbuhkan minat memilih SMK maka perlu terus diberikan motivasi tentang kelebihan sekolah di SMK dan peluang untuk berkuliah dengan penghasilan sendiri.

Hasil analisis variabel jurusan yang ditawarkan SMK terhadap minat memilih SMK diperoleh nilai t-hitung lebih besar dari 2 dan derajat kepercayaan sebesar 0.000 atau lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti bahwa jurusan yang ditawarkan SMK mempunyai pengaruh terhadap minat siswa SMP dalam memilih SMK. Sedangkan dilihat dari tingkat hubungan yang terjadi, diperoleh hasil signifikan yang tinggi, hal ini terlihat dari nilai korelasi sebesar 0.676. Artinya bahwa jurusan yang ditawarkan SMK mempunyai hubungan signifikan yang tinggi terhadap minat siswa SMP dalam memilih SMK. Dengan kata lain jurusan yang ditawarkan SMK mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa SMP memilih SMK. Dengan hasil tersebut maka hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan “jurusan yang ditawarkan SMK berpengaruh secara signifikan terhadap minat siswa SMP dalam memilih SMK, **diterima**. Artinya bahwa variabel jurusan yang ditawarkan SMK mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa SMP memilih SMK.

Sedangkan pengaruh variabel jurusan yang ditawarkan SMK terhadap minat siswa SMP diperoleh nilai adjusted R Square sebesar 0.443, hal ini berarti bahwa 44,3% variabel minat siswa SMP memilih SMK dapat dijelaskan dari variabel jurusan yang ditawarkan SMK. Sedangkan sisanya 55,7% dijelaskan oleh sebab sebab lain diluar jurusan yang ditawarkan SMK. Dengan adanya hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam rangka meningkatkan minat siswa SMP untuk memilih SMK yang masih rendah, maka jurusan yang ditawarkan SMK harus diperhitungkan oleh pemerintah maupun pihak swasta dan sekolah untuk mensukseskan program pemerintah dalam rangka mengurangi pengangguran dengan menggalakan siswa masuk ke SMK. Jurusan yang ditawarkan SMK seharusnya yang mempunyai prospek kerja bagus sehingga akan dapat menggugah minat siswa SMP untuk memilih SMK. Sedangkan dilihat dari jawaban responden, jurusan yang ditawarkan SMK yang paling besar pengaruhnya terhadap minat siswa dalam memilih SMK adalah sekolah yang telah menjalin kerja sama dengan dunia usaha dan industri (82%). Artinya bahwa untuk menumbuhkan minat memilih SMK maka SMK harus menjalin kerja sama dengan Du/Di sehingga terjadi *link and match* serta lulusannya langsung terserap.

Pada pengujian variabel independen secara bersama sama terhadap variabel dependen diperoleh hasil F Hitung sebesar 9.528 dengan tingkat probabilitas 0.000. dengan nilai probabilitas 0.000 yang jauh lebih kecil dari 0.05 dapat dikatakan bahwa promosi SMK, lokasi SMK, latar belakang sosek siswa, referensi orang terdekat siswa, persepsi siswa, motivasi siswa dan jurusan yang ditawarkan SMK secara bersama sama berpengaruh terhadap minat siswa SMP memilih SMK. Sedangkan dilihat dari tingkat hubungan yang terjadi, diperoleh hasil signifikan yang tinggi, hal ini terlihat dari nilai korelasi sebesar 0.826. Artinya bahwa bahwa promosi SMK, lokasi SMK, latar belakang sosek siswa, referensi orang terdekat siswa, persepsi siswa, motivasi siswa

dan jurusan yang ditawarkan SMK secara bersama sama berpengaruh terhadap minat siswa SMP memilih SMK. Dengan kata lain bahwa promosi SMK, lokasi SMK, latar belakang sosek siswa, referensi orang terdekat siswa, persepsi siswa, motivasi siswa dan jurusan yang ditawarkan SMK secara bersama sama berpengaruh terhadap minat siswa SMP memilih SMK. Dengan hasil tersebut maka hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan “bahwa promosi SMK, lokasi SMK, latar belakang sosek siswa, referensi orang terdekat siswa, persepsi siswa, motivasi siswa dan jurusan yang ditawarkan SMK secara bersama sama berpengaruh secara signifikan terhadap minat siswa SMP dalam memilih SMK, **diterima**. Artinya bahwa promosi SMK, lokasi SMK, latar belakang sosek siswa, referensi orang terdekat siswa, persepsi siswa, motivasi siswa dan jurusan yang ditawarkan SMK secara bersama sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa SMP memilih SMK.

Sedangkan pengaruh variabel independen terhadap minat siswa SMP memilih SMK diperoleh nilai adjusted R Square sebesar 0.611, hal ini berarti bahwa 61.1% variabel minat siswa SMP memilih SMK dapat dijelaskan dari ke tujuh variabel independen yaitu promosi SMK, lokasi SMK, latar belakang sosek siswa, referensi orang terdekat siswa, persepsi siswa, motivasi siswa dan jurusan yang ditawarkan SMK secara bersama sama berpengaruh terhadap minat siswa SMP memilih SMK. Sedangkan sisanya 38.9% dijelaskan oleh sebab sebab lain diluar ke tujuh variabel tersebut.

Usaha pemerintah untuk mengurangi pengangguran dengan cara memperbanyak siswa yang melanjutkan ke SMK boleh jadi akan mengalami hambatan yang besar. Kebijakan pemerintah yang akan meningkatkan proporsi SMK: SMA yaitu 70:30 pada tahun 2014 juga akan mengalami kendala atau bahkan gagal. Hal ini dapat terjadi apabila usaha pemerintah hanya dilakukan dengan pembangunan fisik sekolah saja tanpa diikuti dengan sosialisasi yang intens tentang keunggulan dan prospek masa depan sekolah di SMK. Selain itu, pemerintah dan instansi terkait juga harus melakukan perubahan *mindset* pada orang tua peserta didik, peserta didik tentang SMK sehingga mereka berminat untuk melanjutkan sekolah ke SMK. Penumbuhan minat peserta didik ini sangat penting dalam mensukseskan program pemerintah yaitu peningkatan proporsi SMK:SMA sebesar 70:30, karena tanpa itu akan terjadi daya tampung SMK meningkat tajam tetapi peserta didiknya sedikit sekali.

Berdasarkan data hasil penelitian mengenai minat siswa SMP memilih SMK, diperoleh hasil bahwa minat siswa untuk melanjutkan ke SMK sangat rendah yaitu sebesar 16,25% atau 39 siswa dari 240 siswa yang dijadikan responden dalam penelitian ini. Rendahnya minat siswa untuk memilih SMK ini lebih keliatan lagi pada sekolah sekolah SMP yang berlabel RSBI. Pada sekolah SMP RSBI yang dijadikan obyek penelitian diperoleh 10% siswa yang minat melanjutkan sekolah di SMK atau 12 siswa dari 120 responden yang diambil dalam penelitian ini. Sedangkan pada sekolah yang masih SSN diperoleh jumlah yang lebih tinggi yaitu 22,5% atau 27 siswa dari 120 responden yang diambil di SMP SSN. Dengan melihat hasil tersebut, maka pemerintah dalam rangka mensukseskan program pendidikannya yaitu meningkatkan proporsi SMK: SMA sebesar 70:30, harus bekerja ekstra keras baik dibidang penyiapan dana untuk pembangunan fisik maupun non fisik yaitu menumbuhkan minat siswa untuk melanjutkan ke SMK. Berhubungan dengan minat melanjutkan ke SMK, penelitian ini menghasilkan faktor faktor yang mempengaruhi minat siswa SMP memilih SMK.

Faktor faktor yang mempengaruhi minat siswa SMP memilih SMK yang dihasilkan dalam penelitian ini bila diurutkan dari yang paling berpengaruh yaitu jurusan yang ditawarkan SMK, motivasi siswa, promosi tentang SMK, lokasi keberadaan SMK, referensi orang terdekat dari siswa, persepsi siswa tentang SMK. Sedangkan latar belakang sosial ekonomi siswa tidak berpengaruh berdasar penelitian ini.

Data penelitian mengenai jurusan yang ditawarkan SMK terhadap minat siswa memilih SMK, diperoleh t-hitung sebesar 5.584 dengan derajat kepercayaan 0.000. Hal ini berarti bahwa jurusan yang ditawarkan SMK mempunyai pengaruh terhadap minat siswa SMP dalam memilih SMK. Sedangkan dilihat dari tingkat hubungan yang terjadi, diperoleh hasil signifikan yang tinggi, hal ini terlihat dari nilai korelasi sebesar 0.676. Dengan hasil tersebut maka penelitian ini menemukan bahwa jurusan yang ditawarkan di SMK mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa SMP dalam memilih SMK.

Dengan adanya pengaruh yang signifikan tersebut maka dapat dikatakan dalam upaya meningkatkan minat siswa SMP untuk memilih SMK yang masih rendah, maka pemerintah dan instansi terkait termasuk swasta harus memperhatikan jurusan yang akan dibuka dan ditawarkan ke siswa pada saat pendirian SMK. Esensi dari faktor jurusan yang ditawarkan SMK yang perlu mendapat perhatian dari instansi terkait guna meningkatkan minat siswa memilih SMK adalah bahwa SMK menjalin kerja sama dengan dunia usaha/industri. Pada bagian ini merupakan bagian yang paling diminati siswa, yaitu sebanyak 82% (32 orang) responden menjawab setuju dan sangat setuju. Dengan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa siswa SMP akan berminat untuk memilih SMK apabila sekolah tersebut telah menjalin kerja sama dengan dunia usaha atau dunia industri. Pilihan ini bukanlah sesuatu yang tidak rasional, responden memilih ini dengan anggapan dan pemikiran bahwa apabila sekolah telah menjalin kerja sama dengan dunia industri dan dunia usaha maka lulusan sekolah tersebut akan terwadahi atau terserap pada dunia usaha atau dunia industri yang telah terjalin kerja samanya.

Pilihan tertinggi kedua faktor ini adalah pada SMK didukung tenaga kerja yang profesional di bidangnya. Sebanyak 79.5% (31 orang) menyatakan setuju dan sangat setuju, artinya bahwa siswa dalam memilih SMK dari jurusan yang ditawarkan dengan melihat tenaga pengajar yang mengajar di jurusan tersebut. Tenaga pengajar yang mengampu di jurusan tersebut dapat dilihat dari pendidikan yang diraihinya atau pengalaman yang pernah dan sedang dijalannya. Dengan kata lain, SMK dalam meningkatkan minat siswa SMP untuk memilih SMK dari faktor jurusan yang ditawarkan harus memiliki tenaga tenaga yang profesional dibidangnya, jangan hanya asal sarjana tetapi tidak sesuai bidangnya. Selain itu, SMK juga dapat mengambil praktisi praktisi dari luar akademisi, sehingga dapat menularkan pengalaman di dunia nyata ke dalam dunia pendidikan. Apabila hal ini terjadi maka minat siswa memilih SMK akan meningkat.

Selanjutnya yang menarik minat siswa untuk memilih SMK dari jurusan yang ditawarkan SMK adalah sarana dan prasarana yang memadai. Sebanyak 74,8% (29 orang) setuju bahwa minat mereka untuk memilih SMK karena adanya sarana dan prasarana yang memadai di SMK. Artinya, bahwa dalam rangka meningkatkan minat siswa SMP memilih SMK yang masih rendah, hendaknya pemerintah dan swasta harus menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Dengan adanya sarana

dan prasarana yang memadai ini maka siswa akan dapat belajar dan praktik dengan miniatur seperti pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri.

Pengaruh motivasi siswa dalam memilih SMK, diperoleh t-hitung sebesar 5.287 dengan derajat kepercayaan 0.000. Hal ini berarti bahwa motivasi siswa mempunyai pengaruh terhadap minat siswa SMP dalam memilih SMK. Sedangkan dilihat dari tingkat hubungan yang terjadi, diperoleh hasil signifikan yang tinggi, hal ini terlihat dari nilai korelasi sebesar 0.656. Dengan hasil tersebut maka penelitian ini menemukan bahwa motivasi siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa SMP dalam memilih SMK.

Dengan adanya pengaruh yang signifikan tersebut maka dapat dikatakan dalam upaya meningkatkan minat siswa SMP untuk memilih SMK yang masih rendah, maka penumbuhan dan peningkatan motivasi pada diri masing masing siswa menjadi hal yang harus dilakukan oleh pemerintah dan instansi terkait, dalam rangka meningkatkan proporsi siswa SMP yang memilih SMK. Pada variabel motivasi yang paling besar pengaruhnya terhadap minat siswa memilih SMK adalah motivasi dalam diri siswa yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi dengan penghasilan sendiri. Sebanyak 89,7% (35 orang) mempunyai motivasi yang sangat bagus bahwa dengan sekolah di SMK akan dapat melanjutkan kuliah diperguruan tinggi dengan penghasilan sendiri. Dengan adanya pilihan ini berarti memberikan informasi kepada pemerintah dan pihak terkait, bahwa dalam rangka meningkatkan minat siswa untuk memilih SMK, pemberian motivasi dengan cara memberikan pemahaman bahwa nanti setelah memilih SMK akan dapat melanjutkan ke perguruan tinggi dengan penghasilan sendiri. Hal ini yang harus ditanamkan kepada setiap siswa SMP

Selain itu, pilihan terbanyak kedua adalah siswa yang memilih SMK mempunyai motivasi bahwa SMK bukan sekolah anak bodoh. Berdasar data yang diperoleh sebanyak 84,6% (33 orang) menyatakan setuju bahwa SMK bukan sekolah anak bodoh. Ini berarti bahwa mereka memilih SMK bukan karena merasa bodoh, tetapi ada motivasi lain yang bisa jadi ingin membuktikan bahwa dengan sekolah di SMK, mereka akan dapat kuliah di perguruan tinggi dengan penghasilan sendiri atau yang lainnya. Dengan hasil ini pula, dapat digunakan oleh pemerintah dan instansi terkait sebagai isu untuk menghilangkan kesan negatif yang beredar di masyarakat yang sering menganggap SMK sebagai sekolah anak bodoh dan suka tawuran. Pemerintah harus mampu mengubah kesan SMK tidak lagi sebagai sekolah anak bodoh yang tidak diterima di SMA. Dengan mampu mengubah *image* tersebut maka minat siswa SMP dan orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke SMK akan meningkat.

Esensi dari faktor ini yang cukup besar lainnya adalah motivasi siswa bahwa dengan memilih SMK akan cepat mendapatkan pekerjaan. Berdasar data yang diperoleh sebanyak 79,5% (31 orang) menyatakan bahwa minat mereka memilih SMK karena adanya motivasi dengan sekolah di SMK akan cepat mendapat pekerjaan. Motivasi semacam ini harus selalu dan sejak dini ditanamkan kepada siswa SMP bahwa siswa SD. Hal ini karena SMK lebih membekali keterampilan siap kerja dibandingkan dengan SMA. Oleh karenanya pemerintah, swasta, guru wali kelas, guru BP dan yang terkait harus selalu menanamkan dalam diri siswa bahwa dengan sekolah di SMK akan cepat mendapatkan pekerjaan.

Berdasar hasil analisis data dengan regresi, mengenai promosi tentang SMK terhadap minat siswa dalam memilih SMK, diperoleh t-hitung sebesar 3.624 dengan

derajat kepercayaan 0.001. Hal ini berarti bahwa promosi tentang SMK mempunyai pengaruh terhadap minat siswa SMP dalam memilih SMK. Sedangkan dilihat dari tingkat hubungan yang terjadi, diperoleh hasil signifikan yang cukup tinggi, hal ini terlihat dari nilai korelasi sebesar 0.512. Dengan hasil tersebut maka penelitian ini menemukan bahwa promosi tentang SMK mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa SMP dalam memilih SMK.

Dengan adanya pengaruh yang signifikan tersebut maka dapat dikatakan dalam upaya meningkatkan minat siswa SMP untuk memilih SMK yang masih rendah, maka promosi tentang SMK perlu terus ditingkatkan. Berdasarkan jawaban responden, variabel promosi yang paling banyak dipilih adalah SMK datang ke sekolah untuk memberikan informasi tentang keunggulan SMK kepada siswa SMP. Dari data yang diperoleh sebanyak 89,7% (35 siswa) menjawab setuju bahwa promosi tentang SMK dilakukan dengan cara SMK datang langsung ke sekolah sekolah. Dengan melihat jawaban responden tersebut dapat disimpulkan bahwa minat siswa SMP untuk memilih SMK akan meningkat apabila mereka mendapatkan informasi langsung yang berkaitan dengan SMK dan disampaikan langsung oleh SMK yang bersangkutan, baik prospek lapangan kerjanya, kelanjutan studinya, fasilitas, tenaga pengajarnya dan lain sebagainya.

Sedangkan urutan berikutnya dalam mempromosikan tentang SMK kepada siswa SMP yaitu bahwa promosi keunggulan SMK dilakukan di televisi atau media massa. Berdasar data dari responden sebanyak 79,5% (31 siswa) menjawab setuju apabila promosi tentang SMK dilakukan melalui televisi atau media massa lainnya. Artinya dengan melihat promosi tentang SMK di televisi dan media massa tersebut terutama tentang prospek dan peluang kerjanya, akan dapat meningkatkan minat siswa dalam memilih SMK. Dengan demikian, merupakan tugas pemerintah melalui kementerian terkait untuk mempromosikan SMK kepada masyarakat melalui televisi dan media massa, yang didukung dengan peran swasta dalam menyebarkan informasi tentang SMK kepada masyarakat. Promosi melalui media hidup dan testimoni akan lebih meningkatkan minat bagi pemirsanya, karena diberikan contoh kongkret dari lulusan SMK yang telah berhasil.

Komponen variabel promosi yang tidak kalah pentingnya adalah bahwa dalam promosi untuk meningkatkan minat siswa juga dapat dilakukan melalui brosur atau spanduk. Berdasar data, sebanyak 79,5% (31 siswa) memilih setuju bahwa dalam rangka meningkatkan minat siswa memilih SMK, promosi lebih memberikan informasi bila dilakukan melalui brosur atau spanduk. Dengan adanya promosi melalui brosur atau spanduk, akan selalu terpatrit dalam pikiran siswa yang setiap hari membaca bahwa SMK lebih banyak keunggulan dibandingkan yang lain. Selain itu dengan brosur dan spanduk siswa tidak harus datang ke SMK hanya untuk melihat dan mencari informasi tentang fasilitas, tenaga pengajar dan bahkan akreditasinya.

Data penelitian tentang pengaruh lokasi keberadaan SMK terhadap minat siswa dalam memilih SMK, diperoleh t-hitung sebesar 3.303 dengan derajat kepercayaan 0.002. Hal ini berarti bahwa lokasi keberadaan SMK mempunyai pengaruh terhadap minat siswa SMP dalam memilih SMK. Sedangkan dilihat dari tingkat hubungan yang terjadi, diperoleh hasil signifikan yang cukup tinggi, hal ini terlihat dari nilai korelasi sebesar 0.477. Dengan hasil tersebut maka penelitian ini menemukan bahwa lokasi

keberadaan SMK mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa SMP dalam memilih SMK.

Dengan hasil ini maka dalam rangka meningkatkan minat siswa SMP memilih SMK yang masih rendah, maka lokasi keberadaan SMK harus diperhitungkan oleh pemerintah dan juga pihak swasta. Berdasar jawaban responden, lokasi keberadaan SMK yang paling dapat meningkatkan minat mereka adalah bahwa lokasi SMK mudah dijangkau kendaraan (angkutan dan pribadi). Dari data yang terkumpul sebanyak 76,9% (30 siswa) menyatakan setuju bahwa mereka berminat memilih SMK jika lokasi SMK mudah dijangkau. Artinya siswa SMP akan lebih berminat memilih SMK manakala lokasi SMK dekat atau setidaknya terdapat angkutan atau dapat dilalui dengan kendaraan pribadi. Dengan kata lain mereka akan memilih SMA jika lokasi SMA lebih dekat daripada SMK. Hal tersebut sangat rasional mengingat lokasi yang jauh akan menguras tenaga dan juga bahkan biaya bagi mereka.

Disisi lain, komponen lokasi keberadaan SMK yang juga perlu mendapat perhatian adalah lokasi SMK jauh dari kebisingan dan polusi. Berdasar jawaban responden, sebanyak 71,8% (28 siswa) setuju bahwa untuk meningkatkan minat memilih SMK maka lokasi SMK harus jauh dari kebisingan dan polusi. Hal ini sangat beralasan karena apabila lokasi SMK dekat dengan kebisingan dan juga polusi tentunya akan mengganggu proses pembelajaran dan bahkan mengganggu kesehatan mereka. Oleh karenanya, agar minat siswa memilih SMK meningkat, maka pemerintah dalam membangun SMK baru juga harus memperhatikan tingkat kebisingan dan polusi lingkungan SMK.

Komponen lokasi lain yang juga perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan minat siswa memilih SMK adalah lokasi SMK dekat dengan tempat tinggal dan juga jalan menuju SMK tidak mengalami kemacetan. Pertimbangan disini adalah bahwa dengan dekat tempat tinggal dan tidak dihjalur macet maka siswa akan lebih berkonsentrasi ke belajar daripada mengurus lama perjalanan yang kadang membuat mereka kelelahan dan bahwa keterlambatan masuk sekolah.

Sedangkan pengaruh referensi orang terdekat siswa terhadap minat siswa dalam memilih SMK, diperoleh t-hitung sebesar 2.991 dengan derajat kepercayaan 0.005. Hal ini berarti bahwa referensi orang terdekat siswa mempunyai pengaruh terhadap minat siswa SMP dalam memilih SMK. Sedangkan dilihat dari tingkat hubungan yang terjadi, diperoleh hasil signifikan yang cukup tinggi, hal ini terlihat dari nilai korelasi sebesar 0.441. Dengan hasil tersebut maka penelitian ini menemukan bahwa referensi orang terdekat siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa SMP dalam memilih SMK.

Referensi orang terdekat siswa perlu mendapat perhatian mengingat siswa setiap hari bersosial dengan mereka dan paling banyak bertukar pikiran dengan mereka. Dilihat dari kemampuan variabel ini mempengaruhi minat siswa SMP memilih SMK, secara terpisah variabel ini mampu mempengaruhi sebanyak 17,3% dari variabel minat siswa dalam memilih SMK. Artinya variabel ini punya andil cukup besar dalam mempengaruhi minat siswa dalam memilih SMK. Komponen variabel ini yang perlu dipertimbangkan dalam rangka meningkatkan minat siswa memilih SMK adalah orang tua siswa menyarankan anaknya untuk melanjutkan ke SMK. Berdasar jawaban responden sebanyak 46,1% (18 siswa) menyatakan bahwa minatnya akan meningkat bila orang tua yang menyarankan mereka melanjutkan ke SMK. Dari data tersebut

dapat dikatakan bahwa masih banyak orang tua yang belum atau tidak menyarankan mereka melanjutkan ke SMK. Oleh karenanya, dalam rangka meningkatkan minat siswa memilih SMK, pemerintah melalui jajarannya harus mampu mengubah *mindset* orang tua siswa agar mereka mau menyarankan anaknya untuk memilih SMK yang mempunyai peluang kerja lebih banyak dan dapat melanjutkan ke perguruan tinggi. Pengubahan *mindset* orang tua ini sangat sulit, mereka selama ini masih beranggapan bahwa SMK sebagai sekolah anak bodoh, sekolah nomor dua dan bahkan sekolah preman. Oleh karenanya tugas pemerintah harus lebih ditekankan ke pada perubahan *mindset* orang tua sehingga peminat masuk SMK menjadi banyak.

Selain dari orang tua, referensi orang terdekat yang paling mengena dalam rangka meningkatkan minat siswa memilih SMK adalah tetangga atau kerabat. Berdasar jawaban responden sebanyak 38,5% (15 siswa) menyatakan bahwa tetangga atau kerabat yang menyarankan mereka memilih SMK akan lebih meningkatkan minat mereka memilih SMK. Komponen lain yang perlu dipertimbangkan dari variabel ini adalah saran dari guru BP/BK termasuk wali kelas dan juga teman teman. Saran guru BP/BK dan wali kelas juga akan berpengaruh terhadap minat siswa memilih SMK. Sayangnya guru BP/BK dan wali kelas selama ini menurut responden belum memberikan saran pada mereka. Hal ini mungkin wajar mengingat responden masih di kelas dua SMP. Namun seharusnya pemupukan minat ini harus sudah dilakukan sejak dini bahkan sewaktu masih di SD.

Berdasar hasil analisis data dengan regresi, mengenai persepsi siswa tentang SMK terhadap minat siswa dalam memilih SMK, diperoleh t-hitung sebesar 2.982 dengan derajat kepercayaan 0.005. Hal ini berarti bahwa persepsi siswa tentang SMK mempunyai pengaruh terhadap minat siswa SMP dalam memilih SMK. Sedangkan dilihat dari tingkat hubungan yang terjadi, diperoleh hasil signifikan yang cukup tinggi, hal ini terlihat dari nilai korelasi sebesar 0.440. Dengan hasil tersebut maka penelitian ini menemukan bahwa persepsi siswa tentang SMK mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa SMP dalam memilih SMK.

Dengan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam rangka meningkatkan minat siswa SMP untuk memilih SMK, maka perlu diberikan persepsi yang positif kepada siswa tentang SMK, sehingga dalam diri siswa tertanam keunggulan SMK dibandingkan SMA sehingga akan meningkatkan minat mereka memilih SMK. Secara terpisah persepsi siswa tentang SMK dapat mempengaruhi minat siswa memilih SMK sebanyak 17,2%. Dengan hasil tersebut dapat dikatakan merupakan salah satu faktor yang cukup besar untuk dapat menjelaskan minat siswa dalam memilih SMK. Komponen faktor persepsi siswa tentang SMK yang paling dominan adalah SMK memberikan keterampilan untuk mandiri/wiraswasta. Berdasar data sebanyak 94,9% (37 siswa) mempunyai persepsi yang sama bahwa dengan sekolah di SMK akan dapat keterampilan untuk mandiri. Persepsi ini berarti sangat bagus untuk mendukung program pemerintah, yaitu mengurangi pengangguran dan membuka lapangan kerja. Oleh karenanya, pemerintah harus terus memupuk dan menyebarkan persepsi positif tentang SMK kepada siswa yang lainnya.

Komponen lain dari faktor persepsi yang sama pentingnya adalah persepsi bahwa lulusan SMK tetap bisa melanjutkan kuliah. Dari data yang diperoleh sebanyak 94,9% (37 siswa) telah mempunyai persepsi bahwa setelah lulus SMK tetap bisa melanjutkan kuliah. Artinya dari responden ini mereka benar benar telah mempunyai

persepsi yang betul tentang SMK. Namun karena minat masih memilih SMK masih rendah maka persepsi ini perlu terus ditularkan ke siswa yang lain.

Sedangkan analisis latar belakang sosial ekonomi siswa terhadap minat siswa dalam memilih SMK, diperoleh t-hitung sebesar 1.086 dengan derajat kepercayaan 0.284. Hal ini berarti bahwa latar belakang sosial ekonomi siswa tidak mempunyai pengaruh terhadap minat siswa SMP dalam memilih SMK. Sedangkan dilihat dari tingkat hubungan yang terjadi, diperoleh hasil signifikan yang sangat rendah, hal ini terlihat dari nilai korelasi sebesar 0.176. Dengan hasil tersebut maka penelitian ini menemukan bahwa latar belakang sosial ekonomi siswa SMK tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa SMP dalam memilih SMK.

Dilihat dari kemampuan menjelaskan tentang minat siswa dalam memilih SMK, faktor latar belakang sosial ekonomi ini hanya berkontribusi 0,5%. Dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa latar belakang sosial ekonomi memang tidak berpengaruh terhadap minat siswa dalam memilih SMK. Dengan hasil ini pula dapat disimpulkan bahwa pemilihan minat ke SMK tidak berasal dari latar belakang sosial ekonomi tapi faktor lain. Artinya siswa sekarang dalam memilih SMK tidak didasarkan latar belakang sosial dan ekonominya tetapi memang ada minat dari faktor lain, seperti yang disebutkan di atas.

Dengan temuan ini juga dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan minat siswa memilih SMK, tidak harus memperhatikan faktor latar belakang sosial ekonomi orang tua dan dirinya tetapi lebih ke faktor jurusan yang ditawarkan, penumbuhan motivasi dalam diri siswa, promosi tentang SMK, lokasi keberadaan SMK, referensi orang terdekat dengan siswa dan persepsi positif siswa tentang SMK.

Berdasar hasil analisis data dengan analisis ANOVA, mengenai promosi SMK, lokasi SMK, latar belakang Sosial Ekonomi, referensi orang terdekat dengan siswa, persepsi siswa tentang SMK, motivasi siswa, jurusan yang ditawarkan SMK secara bersama sama terhadap minat siswa dalam memilih SMK, diperoleh F-hitung sebesar 9.528 dengan derajat kepercayaan 0.000. Hal ini berarti bahwa promosi SMK, lokasi SMK, latar belakang sosial ekonomi, referensi orang terdekat dengan siswa, persepsi siswa tentang SMK, motivasi siswa, jurusan yang ditawarkan SMK secara bersama sama mempunyai pengaruh terhadap minat siswa SMP dalam memilih SMK. Sedangkan dilihat dari tingkat hubungan yang terjadi, diperoleh hasil signifikan yang sangat tinggi, hal ini terlihat dari nilai korelasi sebesar 0.826. Dengan hasil tersebut maka penelitian ini menemukan bahwa promosi SMK, lokasi SMK, latar belakang sosial ekonomi, referensi orang terdekat dengan siswa, persepsi siswa tentang SMK, motivasi siswa, jurusan yang ditawarkan SMK secara bersama sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa SMP dalam memilih SMK.

Sedangkan dilihat dari besarnya pengaruh faktor faktor yang diteliti terhadap minat siswa memilih SMK, diperoleh hasil *adjusted R Square* sebesar 0,611, yang artinya 61,1% variabel minat siswa SMP dalam memilih SMK dapat dijelaskan dengan ke tujuh variabel independen yaitu promosi SMK, lokasi SMK, latar belakang sosial ekonomi, referensi orang terdekat dengan siswa, persepsi siswa tentang SMK, motivasi siswa, jurusan yang ditawarkan SMK. Dengan kata lain ada sekitar 38,9% dari variabel minat yang disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dengan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa dalam rangka meningkatkan minat siswa SMP memilih SMK yang masih rendah maka pemerintah dan instansi

terkait termasuk swasta harus memperhatikan faktor jurusan yang ditawarkan SMK, motivasi siswa, promosi tentang SMK, lokasi keberadaan SMK, referensi orang terdekat, dan persepsi siswa tentang SMK. Sedangkan faktor yang dapat dikesampingkan adalah faktor latar belakang sosial ekonomi orang tua.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang diperoleh yaitu: 1) Minat siswa SMP dalam memilih SMK masih sangat rendah yaitu hanya 16,25%, 2) promosi tentang SMK mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa SMP dalam memilih SMK, 3). lokasi SMK mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa SMP memilih SMK, 4). latar belakang sosial ekonomi siswa tidak berpengaruh terhadap minat siswa SMP dalam memilih SMK, 5). referensi orang terdekat dengan siswa berpengaruh terhadap minat siswa SMP dalam memilih SMK, 6). persepsi siswa tentang SMK berpengaruh terhadap minat siswa SMP dalam memilih SMK, 7) Motivasi berpengaruh terhadap minat siswa SMP dalam memilih SMK, 8) jurusan yang ditawarkan SMK berpengaruh terhadap minat siswa SMP dalam memilih SMK, 9) promosi SMK, lokasi SMK, latar belakang sosial ekonomi siswa, referensi orang terdekat dengan siswa, persepsi siswa tentang SMK, motivasi siswa dan jurusan yang ditawarkan SMK secara bersama sama berpengaruh terhadap minat siswa SMP dalam memilih SMK.

Saran yang diajukan adalah: 1) Bagi pengambil kebijakan saran yang diajukan yaitu a) Menginstruksikan kepada semua kepala sekolah agar memerintahkan kepada wali kelas, guru BP untuk selalu menanamkan dan memberikan informasi tentang keunggulan SMK dan prospek kerja atau prospek pendidikan ke depannya. b). Memberikan informasi ke pada masyarakat agar masyarakat mengubah *mindset* bahwa SMK bukan sekolah anak bodoh dan sekolah anak brandalan tetapi sekolah yang mengajarkan keterampilan dan kemandirian serta mampu melanjutkan ke pendidikan tinggi. c) Pemerintah selalu mempromosikan SMK melalui televisi dan media massa lainnya. d). Dalam pembangunan lokasi SMK, pemerintah juga harus memperhatikan keterjangkauan lokasi SMK dengan angkutan umum. e) Dari segi jurusan yang ditawarkan atau dibuka, diharapkan pada saat membuka jurusan, maka pemerintah harus mempertimbangkan peluang kerjanya, dan diharuskan untuk menjalin kerja sama dengan Du/Di, serta melihat potensi dan kearifan lokal SMK akan didirikan. 2) Bagi Sekolah saran yang diajukan a) Menggiatkan dan mengoptimalkan fungsi dan peran wali kelas, guru BP dan bahkan semua guru ada, agar selalu tertanam bahwa melanjutkan ke SMK lebih baik untuk cepat mendapat pekerjaan atau mandiri. B) Selalu berusaha mengubah *mindset* orang tua siswa bahwa SMK bukan sekolah anak bodoh, sehingga orang tua dapat menyarankan anaknya sekolah di SMK. c). Bagi sekolah SMK khususnya, diharapkan mempromosikan ke sekolah SMP secara langsung, agar siswa SMP mempunyai informasi langsung dari sumber utama. D). Selain itu, SMK diharapkan sudah menjalin kerjasama dengan Du/Di dan bukan merupakan SMK “sastra”.

DAFTAR REFERENSI

- Depdikbud. 1991. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Ghozali, Imam. 2002. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Harahap. 2004. Faktor Faktor yang mempengaruhi siswa memilih SMK. www.basffarya.multiply.com/journal/item/1/. Diunduh 2 Desember 2010
- Isjoni. 2009. Lulusan SMK Bantu Atasi Pengangguran. www.koran-jakarta.com. Diunduh 20 Maret 2010
- Kurnia, Oon. 2009. 3,4 juta lulusan SMA menganggur. www.kabarindonesia.com. Diunduh 20 Maret 2010
- Nugroho. 2002. Faktor Faktor yang mempengaruhi siswa memilih SMK. www.basffarya.multiply.com/journal/item/1/. Diunduh 2 Desember 2010
- Nursalam. 2003. Pengertian Minat. www.sobatbaru.blogspot.com/2010/05 . diunduh 2 Desember 2010
- Rosari, Renati Winong. 2006. 10 Model Penelitian dan pengolahannya dengan SPSS 14. Yogyakarta. CV. Andi Offset
- Santosa, Purbayu Budi. 2005. Analisis Statistik dengan microsoft excel dan SPSS. Yogyakarta. Andi Offset.
- Subkhan, Imam. 2009. Batik dan Kurikulum Berbasis Wirausaha. www.kabarindonesia.com. Diunduh 20 Maret 2010
- Triyuliana, Agnes Heni. 2007. Panduan Praktis: Pengolahan Data Statistik dengan SPSS 15.0. Yogyakarta: Andi Offset
- Ulil, Fachri. 2010. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen. www.Fachmiulilmaulana.blogspot.com/2010/11/
- Winarno. 1997. Faktor Faktor yang mempengaruhi siswa memilih SMK. www.basffarya.multiply.com/journal/item/1/. Diunduh 2 Desember 2010
- Wingkel. W.S. 1985. Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta Gramedia
- Yulianto. 2001. Faktor Faktor yang mempengaruhi siswa memilih SMK. www.basffarya.multiply.com/journal/item/1/